



Strategi Pengembangan Parawisata Di Kabupaten Bengkulu Tengah

Strategies for Tourism Development in Bengkulu Tengah Regency

Budiman Sakti¹⁾; Edward Novrin²⁾; Dodo Sutardi*²⁾

¹⁾ Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

²⁾ Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

*Email Korespondensi: masdo.061960@gmail.com

How to Cite :

Sakti. B, E. Novrin., D. Stardi (2023). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Lanjutan Menengah Pertama Kabupaten Seluma. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities, 4(2) DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.2.311-324>

ARTICLE HISTORY

Received [21 June 2023]

Revised [26 June 2023]

Accepted [29 July 2023]

Published [31 December 2023]

KEYWORDS

Village, Organization, Tourism, Strategy

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Industri pariwisata akan menjadi lading sector penggerak perekonomian Indonesia, apabila dikelola, diprogramkan dan direncanakan secara matang dan komprehensif. Bengkulu Tengah memiliki banyak peluang menguntungkan yang dapat ditambang sebagai komoditas jika diberikan pengelolaan strategis yang tepat sebagai kawasan wisata. Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk memahami dan menganalisis kondisi kepariwisataan di Kabupaten Bengkulu Tengah pakai memperuntukkan debat langit internal dan eksternal organisasi di Bengkulu Tengah, 2) Untuk memahami dan menganalisis strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah ditinjau dari aspek lingkungan eksternal dan internal. Metode penelitian yang digunakan, Penelitian deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data, wawancara semi terstruktur, wawancara terstruktur dengan partisipasi aktif peneliti. Sumber informasi yang menjadi narasumber terdiri dari 10 orang dari masyarakat dan 5 orang dari pemerintah di bidang pariwisata. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dari evaluasi lingkungan strategis, kekuatan dan kelemahan lingkungan internal perusahaan serta peluang dan risiko lingkungan eksternal perusahaan diidentifikasi. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui situasi politik yang stabil memperoleh skor paling tinggi yang berarti memiliki tingkat strategis yang paling tinggi.

ABSTRACT

The tourism industry will become a lading sector driving the Indonesian economy, if it is managed, programmed and planned carefully and comprehensively. Central Bengkulu has many profitable opportunities that can be mined as a commodity if given the right strategic management as a tourist area. The aims of this research are, 1) To understand and analyze the tourism conditions in Central Bengkulu Regency using internal and external organizational debates in Central Bengkulu, 2) To understand and analyze the strategy for

developing a tourist village in Central Bengkulu Regency in terms of external and internal environmental aspects. The research method used, descriptive research, using data collection methods, semi-structured interviews, structured interviews with the active participation of researchers. Information sources who became informants consisted of 10 people from the community and 5 people from the government in the tourism sector. The results of the research show that from the evaluation of the strategic environment, the strengths and weaknesses of the company's internal environment as well as the opportunities and risks of the company's external environment are identified. Improving the quality and quantity of human resources through a stable political situation obtains the highest score which means it has the highest strategic level.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia semakin berkembang. Data BPS menggambarkan, peningkatan jumlah wisatawan pada Tahun 2018 sebanyak 14,04 menjadi 15,81 pada Tahun 2020. Hal ini menunjukkan industri pariwisata Indonesia semakin berkembang. Seiring bertambahnya jumlah wisatawan, setiap kawasan pengunjung berkembang. Seiring bertambahnya jumlah wisatawan, setiap kawasan pengunjung akan menerima manfaat yang berbeda, Menurut (Masruroh, Rina, Nurhayati, 2016) Pariwisata merupakan magnet yang kuat sebagai mesin ekonomi alternatif yang meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) di semua tempat yang dikunjungi wisatawan. Sektor pariwisata akan menjadi mata uang terbesar di Indonesia jika dikelola secara maksimal. Demikian dikatakan Mantan Menteri Pariwisata Arief Yahya. Dengan demikian, Pariwisata dapat menjadi industri yang mendukung pendapatan pemerintah di sektor selain minyak dan gas. Di era yang semakin berkembang, semakin banyak peluang dan strategi untuk meningkatkan potensi pariwisata daerah. Desa memiliki banyak peluang bisnis yang menguntungkan yang dapat dipromosikan sebagai komoditas dan dibudidayakan sebagai desa wisata dengan pengelolaan strategis yang tepat. Setiap daerah di Indonesia memiliki banyak peluang yang menguntungkan yang dapat menjadi komoditas jika diberikan pengelolaan strategis yang tepat sebagai kawasan wisata. (Itamar et al., 2014)

Bengkulu memiliki 9 kabupaten dan 1 kota, ada banyak tempat tamasya yang menarik; Wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata buatan. Masuk Bengkulu adalah industri yang potensial. yang masih dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan. Salah satu desa di Kabupaten Bengkulu Tengah, terdaftar sebagai peserta Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022, namun belum masuk dalam 50 Besar Desa Wisata di Indonesia. Meski demikian, Presiden Asosiasi Desa Wisata Indonesia (ASIIDEWI) Provinsi Bengkulu mengakui, upaya promosi dan inovasi baru yang dilakukan para penggiat wisata di destinasi wisata. Desa desa di Bengkulu Tengah memiliki banyak potensi wisata yang luar biasa. Namun, menurut (Widiyanto et al., 2008) organisasi pendukung masih membutuhkan dukungan pemerintah dan keterlibatan profesional pariwisata, terutama dalam perencanaan, pengelolaan dan pemasaran pariwisata, masih belum jelas. Menarik untuk ditelaah bagaimana destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkulu Tengah dapat menjadi kawasan prioritas melalui pengembangan strategi pengembangan. Permasalahan yang perlu dicari jawabannya terkait dengan peningkatan pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah, 1) Bagaimana gambaran faktor lingkungan internal dan eksternal organisasi pariwisata

Parawisata di Kabupaten Bengkulu Tengah? 2) Bagaimana strategi pengembangan wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah? Maksud yang dicapai melalui penelitian ini adalah 1) Untuk memahami dan menganalisis kondisi pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah berdasarkan faktor 1) Lingkungan dalam dan luar perusahaan, 2) Untuk memahami dan menganalisis strategi peningkatan pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah

LANDASAN TEORI

Ada tiga rujukan literatur untuk memperkuat penelitian, yaitu konsep strategi, konsep pariwisata, dan Analisis SWOT.

1. Konsep Strategi

Banyak ahli yang mengartikan strategi tersebut, diantaranya 1) Alma (2015), 2) Anwar Manan Latif, (2019) menjelaskan Strategi ini terdiri dari rencana dan tindakan para pimpinan perusahaan dan dijalankan oleh seluruh untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bagi anggota organisasi perusahaan. Johnson dan 3) Schole (2015) menjelaskan bahwa strategi adalah aspek dan ruang lingkup organisasi yang membawa keuntungan jangka panjang bagi organisasi dalam bentuk sumber daya dalam lingkungan yang menolak untuk memuaskan dan tidak memuaskan keinginan pasar dan tujuan menyelesaikan implementasi. Minat, Strategi adalah rencana yang diterapkan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, (SEDARMAYANTI, 2009) menjelaskan: 1. Rencana pengelolaan mencakup rencana yang dapat diimplementasikan manajemen dengan fokus pada pengembangan rencana besar. 2. Rencana investasi, adalah kegiatan yang difokuskan pada investasi. 3. Rencana usaha, juga sering disebut rencana bisnis.

Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masadepan dalam bukunya Strategy Management (Fred R. David, 2012) menjelaskan fase-fase strategi sebagai berikut: 1) formulasi strategi, 2) analisis lingkungan 3) definisi dan penentuan arah organisasi 4) penentuan visi dan misi tujuan 5) formulasi strategi 6) perencanaan operasional 7) implementasi strategi. (Fred R. David, 2012), dalam bukunya Strategic Management : Konsep Manajemen Strategi menguraikan tahapan-tahapan strategi sebagai berikut, 1) Perumusan strategi 2.) Analisis Lingkungan 4) Menentukan dan Menetapkan Arah Organisasi 5) Penetapan Visi dan Misi Objektif 6) Formulasi Strategi Perencanaan Tindakan 7). Implementasi Strategi 8), Formulasi Strategi

2. Konsep Pariwisata

Parawisata merupakan segala hal yang terkait dengan industri pariwisata, meliputi pengelolaan dan penataan objek wisata dan tempat menarik. untuk dikunjungi orang/wisatawan melalui unit tersebut. (Presiden, 1990). Wahab (dalam Yoet 2003:) terencana, dan bersifat sementara, yang bertujuan untuk mengunjungi suatu Lokasi, baik domestik maupun luar negeri, mis tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya." yang pada gilirannya dilayani oleh orang-orang di dalam negeri (luar negeri), termasuk orang-orang yang tinggal di tempat lain (daerah terpisah) selama beberapa waktu untuk mencari kepuasan lain. dan serbaguna. berpengalaman di mana dia mendapat posisi permanen. Beberapa jenis pariwisata, diungkapkan Menurut (James J. Spillane, 2002), ada yaitu: 1). wisata kesenangan 2). Wisata Rekreasi (Recreation Tourism) 3). wisata budaya Pariwisata Tipe ini ditandai dengan motivasi yang berbeda, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan lembaga-lembaga pendidikan dan riset,

memahami tradisi dan gaya hidup masyarakat di luar negeri, mengunjungi monumen bersejarah.

Menurut (Sri Rahayu Budiani. dkk, 2018) Pembangunan mengutamakan terwujudnya potensi budaya, yang harus dilakukan secara selangberhasil, hasil yang dicapai melalui berbagai langkah terstruktur. Hal itu harus melalui perencanaan pengelolaan dengan kegiatan yang lebih bersifat eksklusif terhadap misi keberhasilan yang ingin dicapai, dan diharapkan. Secara global, pengembangan destinasi pariwisata dimaknai sebagai pengembangan upaya membentuk destinasi pariwisata untuk menghasilkan keuntungan yang unggul. Hariandja (2013) menunjukkan, pengembangan didefinisikan sebagai pekerjaan terencana untuk meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan ketangkasan karyawan.

Pengembangan ini menekankan pada peningkatan literasi informasi untuk dapat mengimplementasikan agenda-agenda ke depan secara terintegrasi dengan kegiatan lainnya. Menurut (Barata, 2013), pengembangan untuk meningkatkan produksi dengan pelayanan prima. Menurut Bahar (2012), pengembangan pariwisata adalah kegiatan atau pengelolaan yang mencakup upaya pengembangan nilai dan pemanfaatan kawasan wisata alam yang dikelola sedemikian rupa sehingga wisatawan puas mengunjungi destinasi tersebut.

3. Analisis SWOT

Parawisata bukan sekedar organisasi, melainkan perusahaan.. Jika ingin menilai posisi organisasi dan memutuskan strategi baru, harus sebelum melaksanakan analisis SWOT (Kelebihan, Kekurangan, Peluang, Ancaman). Teknik SWOT dipakai untuk menemukan apa yang telah berhasil dengan sukses untuk organisasi dan apa yang tidak bekerja dengan baik... bagaimana menuju ke sana dan apa yang mungkin menghalangi. Oleh karena itu diperlukan analisis SWOT, suatu teknik perencanaan yang sederhana namun efektif dan apa yang mungkin menghalangi. Oleh karena itu diperlukan analisis SWOT, suatu teknik perencanaan yang sederhana namun Secara harfiah, SWOT adalah akronim yang terdiri dari konsep: S(gaya/kekuatan): negara yang berdedikasi atau negara yang dianggap baik. W(kelemahan/kelemahan/masalah):situasi di dalam atau di sekitar area yang dianggap berpotensi dan dianggap sebagai kekurangan atau masalah. Sementara itu, H (hambatan/ halangan/ rintangan): situasi atau kondisi yang menghalangi atau menghambat pengembangan potensial di area tersebut pada kawasan/ lingkungan dan yang diduga dapat menghambat/membahayakan berkembangnya potensi tersebut.

Freddy Rangkut dalam (Wahyuni et al., 2015) mengungkapkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu proses sistematis faktor-faktor yang membentuk strategi perusahaan. Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, analisis SWOT dapat dianggap sebagai bentuk identifikasi yang sistematis dari berbagai faktor yang membantu dalam merumuskan strategi perusahaan. SWOT Analysis berdasarkan pada pemikiran dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan mempertimbangkan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) memiliki beberapa keunggulan, antara lain. Kemampuan untuk melihat segala kelemahan dan kelebihan perusahaan, sehingga dapat membantu meminimalisir dampak atau akibat Di masa depan, SWOT Analysis dapat digunakan sebagai teknik untuk mengevaluasi faktor internal dan

eksternal dalam lingkungan bisnis. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut mempengaruhi mereka. Analisis SWOT berdasarkan keyakinan bahwa strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

	Strength (S) Faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2006: hal 31

Faktor internal dari dalam (perusahaan) dan dari luar (di luar perusahaan). Penjelasan adalah sebagai berikut

4. Faktor internal

Faktor internal yang memengaruhi analisis SWOT ialah: 1) Tenaga kerja yang ada di perusahaan, 2) Keuangan dan sumber daya keuangan yang tersedia, 3) Keunggulan atau kelemahan internal. Faktor eksternal terbagi menjadi dua kelompok, yakni ancaman dan peluang. Adanya kedua komponen ini memberikan informasi Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam metode penelitian guna mengembangkan strategi menghadapinya. Faktor eksternal yang memengaruhi analisis SWOT adalah: 1) arus tren, 2) kebudayaan, kebijakan masyarakat, paham politik, dan perekonomian, 3) aset, regulasi negara, 4) perkembangan teknologi, 5) kegiatan bisnis dan situasi lingkungan. Pada tahap awal dibuat matriks faktor strategis internal eksternal dengan melihat dan menganalisis faktor lingkungan eksternal dan internal (EFAS) serta elemen strategis internal (IFAS) akan diadaptasi sesuai dengan tahapan dalam merumuskan elemen strategis eksternal (EFAS) dan internal (IFAS). Setelah mengumpulkan seluruh informasi yang mempengaruhi kelangsungan organisasi, termasuk elemen eksternal dan internal, langkah berikutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut dalam model perumusan strategi yang berbasis kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan matriks SWOT untuk menetapkan strategi yang tepat dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penemuan deskriptif (Sugiyono dalam (Purnawan, 2021)). Penelitian yang dilakukan pada dinas budaya dan pariwisata daerah Kabupaten Bengkulu tengah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah. Ada dua sumber data: data primer dan data sekunder (Creswell dalam (Purnawan, Triyanto, et al., 2022)). data dasar diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian dilakukan. Berikut berbagai responden dapat memberikan data yang diperlukan, antara lain :

Tabel 2. Daftar Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Tengah	1
2	Sekretaris BAPPEDA Kabupaten Bengkulu Tengah	1
3	Sekretaris Desa	1
4	Ketua Pokdarwis Desa	1
5	Sekretaris Pokdarwis	1
6	Mayarakat	10
Total		15

Data tambahan adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen resmi instansi, jurnal, artikel, majalah, buletin, yang sesuai dengan topik penelitian (Purnawan, Noviyanto, et al., 2022). Metode sampling yang digunakan adalah Target Sampling dan Snowball Sampling. Sampel target mendefinisikan sampel yang terkait dengan berbagai pertimbangan. Pengambilan sampel bola salju menentukan sampel yang mana. semula bertaraf kecil hingga taraf besar.

Instrume penelitian

Alat eksplorasi adalah alat yang digunakan untuk mengambil data eksplorasi peralatan dikembangkan dari kerangka pikir yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan dikembangkan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2010), yaitu, Konsep strategi dan pengembangan parawisata, sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	Metode
1.	Tahapan Strategi	1. Perumusan Strategi 2. Analisis Lingkungan 3. Penetapan misi visi 4. Formulasi strategi 5. Rencana tindakan 6. Implementasi Strategi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2.	Bentuk Parawisata	Wisata kesenangan Wisata budaya Wisata rekreasi	1. Wawancara 2. Observasi 4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian tanpa pengetahuan (Koentjaraningrat, 2003). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, materi disajikan dengan menggunakan matriks SWOT. Selanjutnya, isu-isu strategis diidentifikasi. Analisis SWOT dilakukan dengan membandingkan faktor eksternal dan internal. Langkah pertama dalam menganalisis faktor eksternal dan internal adalah membuat matriks Faktor Strategis Eksternal (ESFS) dan Faktor Strategis Internal (ISFS) mengikuti langkah-langkah Formulasi Faktor Strategis Eksternal (ESFS) dan Faktor Strategis Internal (ISFS).

Setelah mengidentifikasi masalah material terbaik untuk diambil sebagai strategi bisnis. Tes lakmus ini bertujuan untuk menguji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi bisnis yang dihasilkan dari analisis SWOT sebelumnya. Dengan begitu, strategi bisnis yang diambil dapat lebih terukur dan dapat menghasilkan hasil

yang lebih optimal merupakan masalah material. Anda telah memilih pertanyaan penting. Tanggapan yang diterima dikategorikan dengan skor rata-rata dari 1 sampai 3. Semakin tinggi skornya, semakin strategis masalahnya. Sebaliknya, semakin rendah skor keseluruhan Anda, semakin tidak strategis Anda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bengkulu Tengah dapat membuktikan eksistensi dan prestasi nasional di bidang pengembangan pariwisata. pemerintah dan masyarakat setempat yang harus bekerja sama untuk mempromosikan dan menjaga keberlangsungan pariwisata di daerah tersebut. Dalam hal ini, pemerintah dapat memberikan dukungan dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang memadai, sementara masyarakat dapat Partisipasi dalam kebersihan dan kelestarian lingkungan serta mempromosikan budaya lokal. Dengan demikian, potensi hasil laut dan wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah akan semakin berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. pemerintah selaku promotor dalam mewujudkan Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai kawasan wisata yang menarik. Wilayah studi Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki luas dan terbagi menjadi sub wilayah yang terdiri dari desa dan kelurahan. Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai potensi wisata yang terdiri dari beraneka ragam jenis wisata seperti unik, penginapan yang nyaman, dan tempat rekreasi yang menyenangkan semuanya tersedia di kota ini untuk memenuhi kebutuhan Anda dalam berlibur. pelestarian lingkungan hidup pengelolaan pendapatan, perekonomian daerah berupa pengeluaran dan juga pengelolaan barang milik daerah.

Linkungan Eksternal

Faktor-faktor eksternal Dipandang sebagai faktor yang menghambat kemajuan dalam memperluas potensi pariwisata di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, antara lain:

- 1) Destinasi Pariwisata masih belum mampu bersaing dalam hal fasilitas, pengelolaan lingkungan, dan pengolahan.
- 2) Kekayaan seni belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama untuk pameran seni rupa, masih bersifat incidental, banyak budaya, namun belum dipertunjukkan di desa wisata).
- 3) Promosi pariwisata di Bengkulu Tengah sangat terbatas dan peran iklan (masih) dipandang mahal dan tidak perlu dikelola secara optimal di desa).
- 4) Database wisata budaya yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan proses pengambilan keputusan aktual untuk pengembangan bidang wisata budaya.
- 5) Rating yang masih rendah dan kecintaan terhadap budaya dan produk lokal.
- 6) Kualitas dan ketersediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk kendala dapat meningkatkan industri pariwisata Kabupaten Bengkulu Tengah.
- 7) Tidak ada layanan dan produk pelanggan bisnis yang sangat kompetitif
- 8) Agen Layanan perjalanan atau tur yang melayani pelancong, baik secara jumlah maupun kualitas, masih kurang dan terbatas.

Faktor yang dianggap sebagai ancaman

Faktor-Faktor yang Mengancam Mengembangkan potensi wisata kawasan wisata Kabupaten Bengkulu Tengah antara lain :

- 1) Kelestarian lingkungan terancam oleh kepentingan lain yang menghasilkan pendapatan lebih besar.

- 2) Kawasan Bengkulu Tengah dengan kekuatan pasar pariwisata akan menjadi kekuatan pasar bagi kawasan lain. Dengan kata lain, Bengkulu Tengah akan menjadi penghasil wisata bagi daerah lain.
- 3) Lemahnya promosi menyebabkan terpuruknya industri pariwisata.
- 4) Masyarakat Bengkulu Tengah akan kehilangan sense of Bengkulu jika kita tidak mengembangkan dan memperkaya budaya Bengkulu Tengah.
- 5) Penerimaan dan kecintaan masyarakat lokal terhadap budaya dan produk lokal masih rendah karena keterbatasan informasi.
- 6) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang masalah pelestarian cagar budaya (SOP).
- 7) Pengelolaan sumber daya manusia seperti peninggalan sejarah, budaya lokal, dan pengelolaan daya tarik wisata masih lemah.
- 8) Pengembangan destinasi wisata yang tidak mengutamakan kepentingan dan kepentingan masyarakat setempat
- 9) Potensi wisata sama dengan daerah lain.
- 10) masuknya pengaruh budaya asing yang berkembang di masyarakat.
- 11) Meningkatkan minat masyarakat sendiri untuk berwisata ke daerah lain.

Sebagai hasil dari identifikasi dan klasifikasi situasi menurut aspek internal dan eksternal organisasi, secara umum disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator atau isu-isu strategis yang dihadapi dan mempengaruhi perkembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah. Kondisi ini Memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan implementasi program-program sektor, terlepas dari apakah program-program tersebut sesuai antara tujuan yang telah dicapai sebelumnya dan hasil evaluasi dari program-program tersebut. Oleh karena itu, biro pariwisata mengambil langkah terarah berupa analisis situasi lingkungan internal dan eksternal. Ini adalah kriteria untuk menilai pemetaan isu-isu strategis dalam internalisasi organisasi untuk mencapai efisiensi sesuai tujuan organisasi. Hasil observasi terhadap pengelolaan kawasan wisata di Kabupaten Administrasi Pusat Bengkulu mengungkapkan beberapa permasalahan dalam menjalankan tugas utama dan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten. Administrasi Pusat Bengkulu.

Dapat menjadi strategi pengembangan potensi pariwisata. Dari identifikasi topik-topik strategis di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mungkin dapat menjadi strategi pengembangan potensi pariwisata. dapat dijadikan peluang jangka panjang untuk mempengaruhi proses pengembangan pariwisata daerah. Pemerintah Pusat Bengkulu. Namun kemungkinan ini Masih terlalu kurang signifikan untuk dijadikan sarana menguatkan kekuatan yang dapat memaksimalkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan organisasi secara optimal dan menyeluruh masih belum bisa dijamin, terutama dalam proses perumusan, persetujuan, dan pengembangan strategi alternative.

Analisis SWOT

Evaluasi Analisis SWOT dilakukan dengan mempertimbangkan perbandingan antara faktor luar dan faktor dalam. Dengan cara ini, perusahaan dapat menetapkan strategi yang sesuai untuk menghadapi lingkungan luar dan dalam. Untuk mengevaluasi faktor lingkungan luar dan lingkungan dalam, langkah pertama adalah membuat matriks faktor strategis luar (EFAS) dan faktor strategis

dalam (IFAS) sesuai dengan tahapan dalam merumuskan faktor-faktor strategis luar (EFAS) dan faktor strategis dalam (IFAS).

Faktor Strategi Eksterna (EFAS)

Dalam mempelajari atau mengidentifikasi lingkungan internal organisasi, terdapat beberapa aspek yang akan diinvestigasi, yaitu: (1) Sumber Daya Manusia; (2) Aspek Keuangan; (3) Fasilitas dan Infrastruktur; (4) Budaya Organisasi. Setelah menganalisis lingkungan internal, terdapat beberapa isu strategis yang dapat diidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan dari Dinas tersebut. keparawisataan, sebagai berikut

Tabel 4. EFAS (*Eksternal Factors Analysis*) SWOT

No	Isu Strategis	Peluang	Ancaman
1.	Potensi alam/wisata, seni dan budaya tradisi yang beraneka ragam dan peninggalan sejarah serta atraksi wisata.	√	
2.	Perhatian Pemerintah Daerah dalam bidang pariwisata (dinyatakan pariwisata sebagai salah satu visi.)	√	
3.	Otonomi Daerah, PEMDA akan meningkatkan pembangunan destinasi dan pengembangan daya tarik wisata, usaha jasa dan sarana wisata.		√
4.	Kemajuan Teknologi dan juga pembangunan jaringan internet yang sudah mulai menjangkau daerah terpencil	√	
5.	Kekuatan pasar wisatawan akan menjadi kekuatan pasar daerah lain. Bengkulu tengah akan menjadi Tourist Generating bagi daerah lain		√
6.	Pelayanan umum (polisi, Kantor pos, telepon) yang baik.	√	
7.	Kondisi Infrastruktur yang masih kurang baik		√
8.	Ketersediaan sumber daya manusia keparawisataan	√	
9.	Keramahmatan penduduk atau masyarakat Kabupaten	√	
10.	Dukungan politik dari anggota legislatif	√	
11.	Kelestarian lingkungan	√	
12.	Kecintaan masyarakat terhadap budaya dan produk lokal masih rendah.	√	

Sumber: Data diolah dari hasil peneliti

Tabel 5. IFAS (*Internal Factors Analysis SWOT*)

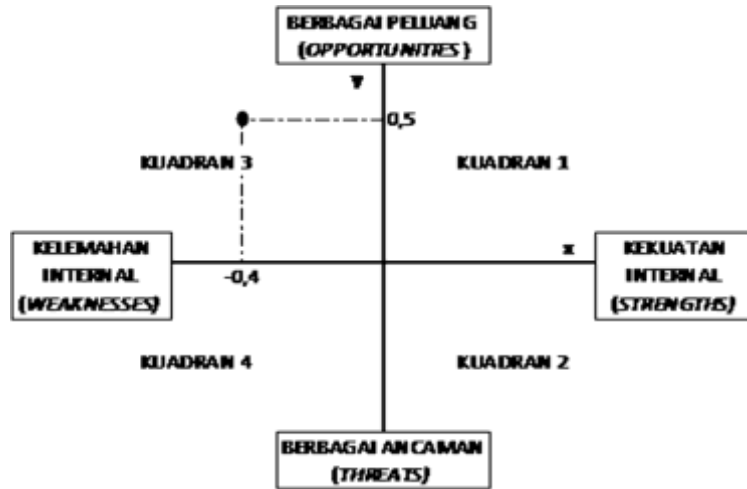
No	Isu Strategis	Kekuatan	Kelemahan
1.	Perlindungan terhadap Benda-benda Cagar Budaya		V
2.	Database kebudayaan dan pariwisata yang tersedia	V	
3.	Sarana dan prasarana yang masih terbatas		V
4.	Ketersediaan anggaran operasional	V	
5.	Apresiasi dan kecintaan terhadap budaya dan produk lokal	V	
6.	Sistem pengawasan yang belum maksimal		V
7.	Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual		V
8.	Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual	V	
9.	Masuknya pengaruh budaya asing yang berkembang di masyarakat		V
10.	Pembangunan destinasi yang kurang memperhatikan aspek kepentingan dan manfaat bagi masyarakat lokal	V	
11.	Pola kemitraan masyarakat di bidang kepariwisataan		V
12.	Sumber daya manusia professional dan memadai yang dapat meningkatkan industri pariwisata di Kabupaten	V	

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian

Penilaian SWOT dibuat dengan mempertimbangkan perbandingan faktor eksternal dan internal. Hal ini memungkinkan organisasi untuk menetapkan strategi yang tepat untuk menghadapi lingkungan eksternal dan internal. Untuk mempelajari dan mengevaluasi faktor lingkungan eksternal dan internal, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat matriks External Strategic Factors (EFAS) dan Internal Strategic Factors (IFAS) sesuai Formula Langkah Faktor Strategis Eksternal (EFAS) dan Faktor Internal. faktor strategis (IFAS).

Merencanakan isu strategis didasarkan pada hasil misi dan misi organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal. Berdasarkan analisis fakta yang ada dan kerangka manajemen strategis, dapat diidentifikasi beberapa strategi yang cocok bagi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk meningkatkan pariwisata secara keseluruhan. Dengan hasil teknik analisis matrik SWOT, baik faktor lingkungan eksternal maupun faktor lingkungan internal serta hubungan antar dimensi tersebut memiliki strategi dan strategi yang tepat dapat diandalkan untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Tengah dengan memasukkan semua kemungkinan pengembangan dalam pengembangan strategis yang ada diramalkan. . untuk lingkungan.

Masalah internal dalam organisasi untuk mengambil kesempatan yang lebih baik. Merencanakan isu strategis didasarkan pada hasil realisasi misi dan tujuan organisasi, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Berdasarkan bukti-bukti yang ada dan analisis kerangka manajemen strategis, dapat diidentifikasi beberapa strategi tepat yang dapat digunakan oleh Kas Daerah Kabupaten Seluma untuk mengembangkan Warawsata di Kabupaten Bengkulu Tengah.



Gambar 1. Matrik SWOT

Rangkuman matriks SWOT di atas digunakan sebagai tempat bertemunya faktor-faktor kunci dari setiap Situasi lingkungan (baik internal maupun eksternal) di mana peneliti melakukan evaluasi mengidentifikasi masalah-masalah strategis, meskipun banyak ahli mengakui bahwa tidak ada alat yang cocok. lebih tepat Omer analisis lingkungan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Tangkilisan (2003). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menentukan definisi pertanyaan strategis berdasarkan kemampuan dan kepekaannya dalam mengevaluasi setiap pertanyaan yang ada. Rangkuman isu strategis yang disajikan di atas didasarkan pada hasil analisis matriks SWOT dan analisis lingkungan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian Tangkilisan (2003). riset teknis terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Dalam sebelas masalah strategis yang telah disebutkan, terdapat beberapa isu yang dapat dikategorikan sebagai isu strategis, yaitu:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan.
2. Meningkatkan edukasi mengenai pajak.
3. Peningkatan dan penyesuaian nilai zona tanah yang diatur oleh kepala daerah dengan memperhitungkan harga tanah terkini.
4. Meningkatkan dan memperkuat sistem pengawasan pelaksanaan pembayaran pajak.
5. Memanfaatkan teknologi terbaru Agar dapat menyediakan informasi dan pelayanan yang lebih optimal bagi para wajib pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelemahan dan risiko merupakan faktor penghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Karena itu, amatlah krusial bagi sebuah badan usaha untuk memahami situasi lingkungan strategisnya agar dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengoptimalkan potensi dan peluang sekaligus mengatasi kekurangan dan risiko yang ada. Risiko dan kelemahan menghambat pengembangan pariwisata. Kekuatan pada lingkungan Internal, antara lain:

- 1) Visi dan Misi Penguasa dalam Pelayanan pariwisata sejalan dengan kondisi pariwisata sebagai kekuatan internal bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah
- 2) Instansi terkait memiliki investasi dalam melaksanakan tugas untuk mencapai visi. Melalui kegiatan program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata.
- 3) Sumber informasi wisata yang disediakan cukup baik, sudah menggunakan lingkungan online sebagai sarana untuk mempromosikan pariwisata
- 4) Komitmen pemangku kepentingan terhadap pengembangan pariwisata. Keterlibatan pemangku kepentingan ini merupakan salah satu kekuatan pembangunan pariwisata

Aspek kelemahan antara lain:

- 1) Kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai. Menilai dari sudut pandang sekolah yang tidak sesuai dengan profesinya.
- 2) Karena kurangnya departemen anggaran, tidak ada pelatihan sumber daya manusia melalui dinas.
- 3) Sumber daya manusia yang tidak mencukupi menyebabkan pekerjaan ganda dan tumpang tindih.
- 4) Anggaran yang ditetapkan resmi untuk pengembangan pariwisata sangat minim karena daerah memiliki keterbatasan keuangan yang signifikan.
- 5) Kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, baik dari segi kelengkapan maupun pemeliharaannya.

Saran

Berkaitan dengan Dalam rangka mengelola keempat isu strategis yang terkait dengan pengembangan pariwisata di atas, kami ingin mengajukan beberapa usulan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan jumlah sumber daya manusia dengan mempergunakan keadaan politik yang stabil.
- 2) Gunakan media Hal yang positif untuk meningkatkan jumlah investor.
- 3) Menggunakan yang dirancang harus sesuai dengan visi dan misi pariwisata yang ada, serta mempertimbangkan kondisi sosial budaya yang ada di lokasi pariwisata.
- 4) Meningkatkan media dan akomodasi menelusuri pertolongan majelis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata, A. A. (2013). *Dasar-dasar pelayanan prima*. PT. Elex Media Komputindo.
- Fred R. David. (2012). *Strategic Management Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat.
- Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *GOVERNMENT : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 91–108.
- James J. Spillane. (2002). *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. KANSIUS.
- Koentjaraningrat. (2003). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Gramedia.
- Masruroh, Rina, Nurhayati, N. (2016). Strategi Pengembangan Parawisata Dalam Rangka Peningkatan Parawisata Di Kabupaten Kuningan. *Electronic Journal Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 1(1), 124–133.
- Presiden, R. I. (1990). *Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata*. 9, 1–9.
- Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia*. 06(1), 1–9.
- Purnawan, H., Noviyanto, H., & Tauran. (2022). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 4 TAHUN 2010 TENTANG PELAYANAN ADMINISTRASI TERPADU KECAMATAN (PATEN) DI KECAMATAN MULAK ULU KABUPATEN LAHAT. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 11(2), 229–237.
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>
- SEDARMAYANTI. (2009). *dasar-dasar pengetahuan tentang manajemen perkantoran: suatu pengantar* (4th ed.). Mandar Maju.
- Sri Rahayu Budiani. dkk. (2018). Deteksi Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Analisis Perubahan Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Landsat Multitemporal. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176. <https://doi.org/10.22146/mgi>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. (p. 118).
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendarto, B. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Diponegoro Journal of Maquares*, 4(4), 66–70. www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares/article/download/9775/9496

Widiyanto, D., Handoyo, J. P., & Fajarwati, A. (2008). Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2), 205–210.